

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CV Kidung Konveksi

Lubna Mumtazah¹, Fachria Zulfa², Nadia Afriandini³, Riski Kurniawan⁴, Qurrotu Ayun⁵

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

¹63210603@bsi.ac.id, ²63210711@bsi.ac.id, ³63210765@bsi.ac.id, ⁴63210702@bsi.ac.id,

⁵63210708@bsi.ac.id

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 6 Juni 2024
Halaman : 392-398

Abstract

This study analyzes the financial performance of CV. Kidung Konveksi from 2018 to 2020 using various financial ratios, including liquidity, profitability, solvency, and activity ratios. The results indicate that in terms of liquidity, the current and cash ratios are below industry standards, indicating the company's difficulty in meeting short-term obligations. However, the quick ratio shows a good ability to pay off debts without considering inventory. In terms of profitability, ROE, GPM, and NPM show good performance, while ROA is still suboptimal. Solvency ratios indicate a high dependence on external funds, which is risky if not managed properly. Activity ratios show that the turnover of working capital and total assets is still inefficient. The conclusion of this study suggests that the company should improve efficiency and effectiveness in managing assets and capital to increase profits and attract investors.

Keywords:

Financial Report, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan CV. Kidung Konveksi dari tahun 2018 hingga 2020 menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal likuiditas, rasio lancar dan rasio kas berada di bawah standar industri, menunjukkan kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio cepat menunjukkan kemampuan yang baik dalam melunasi hutang tanpa mempertimbangkan persediaan. Dalam hal profitabilitas, ROE, GPM, dan NPM menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan ROA masih kurang optimal. Rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada dana eksternal, yang berisiko jika tidak dikelola dengan baik. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan total aset masih kurang efisien. Kesimpulan penelitian ini menyarankan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset dan modal untuk meningkatkan laba dan menarik investor.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Keuangan adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam perkembangan bisnisnya. Tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Namun berhasil atau tidaknya perusahaan tergantung dari manajemen keuangan. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Oleh sebab itu, suatu perusahaan perlu mengetahui kondisi dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain serta dapat mengembangkan usaha tersebut (Khairina, 2020).

Kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana cara perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya berkaitan dengan besarnya laba, tetapi juga dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Sam et al., 2023).

Perusahaan-perusahaan besar ataupun kecil harus memerhatikan laba yang diperoleh, perusahaan harus membuat laporan keuangan tahunan (annual report) sebagai bukti juga sebagai evaluasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam satu periode (Rizqi et al., 2021).

Kinerja keuangan suatu perusahaan mampu diketahui atau dihitung melalui pengukuran rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu aktivitas membandingkan angka-angka yang telah tercantum dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Dalam hal ini perbandingan dapat dilaksanakan dengan membandingkan antar komponen dalam satu laporan keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sendiri terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Devy et al., 2021).

Keempat rasio keuangan yang umumnya digunakan tersebut tentunya memiliki tujuan yang berbeda. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan dalam tempo jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas digunakan oleh manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Soleha, 2022).

CV Kidung adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan konveksi. Sebagai perusahaan yang terus berkembang CV Kidung berupaya menjaga stabilitas kinerja perusahaannya dengan meningkatkan pemenuhan harapan dan kebutuhan masyarakat. CV Kidung juga banyak menyerap tenaga kerja yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga membantu negara mengelola sumber daya dan meminimalisir jumlah pengangguran.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV Kidung Konveksi dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

“Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Laporan keuangan adalah alat penting untuk memberikan informasi tentang kemajuan sebuah perusahaan. Ini dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa mendatang (Rochman & Pawenary, 2020).

Laporan keuangan adalah laporan mengenai keuangan suatu perusahaan atas kegiatan-kegiatan perusahaan yang disusun secara sistematis oleh akuntan pada akhir periode dan berguna dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan serta menjadi informasi bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan (Kencanawati, 2020).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi tentang pendapatan perusahaan selama satu periode, tetapi juga menyediakan gambaran lebih luas tentang kinerja keuangan perusahaan (Kencanawati, 2020).

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Polapa, 2021).

Analisis laporan keuangan merupakan sistem yang terlibat dengan memecah dan menilai laporan keuangan untuk mengetahui dan memperkirakan situasi keuangan organisasi yang sedang berlangsung sehubungan dengan mengatur dan mengejar pilihan yang tepat di kemudian hari (Nadila et al., 2023).

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang telah dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Prestasi usaha mikro dapat diukur melalui beragam indikator, seperti modal usaha, volume penjualan, keuntungan, aset, dan faktor lainnya. Kinerja keuangan mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya organisasi selama periode waktu tertentu (Halida, 2021).

Kinerja keuangan merupakan salah satu parameter yang sering dimanfaatkan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian usaha berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu usaha telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan (Prasetyowati & Prihastiwi, 2022).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2021).

Analisa rasio merupakan alat analisa yang menghubungkan secara matematik antara pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menginterpretasikan suatu kondisi atau keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait target perusahaan. Sedangkan menurut Destiani & Rina (2021) analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dari laporan keuangan (neraca dan rugi laba) (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, para analis dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan.

Menurut Putri & Munfaqiroh (2020) terdapat 4 jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio, yakni:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutamatang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya
3. Rasio Profitabilitas, Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan Penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri
4. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan

(Herawati, 2019) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

1. Perusahaan dapat Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2. Perusahaan juga dapat Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Perusahaan dapat Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang telah ditemukan
5. Perusahaan Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan CV Kidung Konveksi jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Kidung Konveksi. Teknik pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode pengumpulan data menggunakan metode studi literatur terkait data laporan keuangan perusahaan CV. Kidung Konveksi yang selanjutnya akan diproses menggunakan rumus analisa rasio dengan perhitungan aritmatika. Hasil perhitungan akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan hasil rasio dengan kinerja perusahaan CV. Kidung Konveksi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berhubungan dengan data keuangan dan sejarah perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai teori dan melihat berbagai fakta mengenai fenomena yang ada pada CV. Kidung Konveksi dengan tujuan menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi dan berbagai situasi yang timbul menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi, kemudian memberikan

gambaran tentang kondisi, ataupun situasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh CV. Kidung konveksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Tabel 1 Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Passiva Lancar	Rasio
2018	Rp 570.515.000	Rp 295.749.250	1.93
2019	Rp 609.400.000	Rp 320.609.250	1.90
2020	Rp 664.500.000	Rp 386.000.000	1.72

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan dianggap baik jika memiliki rasio lancar 2:1 atau 200%. Berdasarkan Tabel 4.1, dalam mengelola aktiva lancar dan utang lancarnya, perusahaan belum optimal, sehingga dianggap kurang baik. Hal ini karena rasio lancar perusahaan selama tahun penelitian kurang dari 2. Pada tahun 2018, rasio perusahaan mendekati baik dengan nilai 1,93, yang berarti setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,93 aktiva lancar. Pada tahun 2019, rasio menurun menjadi 1,90, sehingga setiap Rp. 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp. 1,90 aktiva lancar. Pada tahun 2020, rasio turun signifikan menjadi 1,72, yang berarti setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,72 aktiva lancar.

2. Quick Ratio

Tabel 2 Hasil Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Passiva Lancar	Rasio
2018	Rp 570.515.000	Rp 23.500.000	Rp 295.749.250	1.84
2019	Rp 609.400.000	Rp 24.500.000	Rp 320.609.250	1.82
2020	Rp 664.500.000	Rp 29.500.000	Rp 386.000.000	1.64

Tabel Acid Test Ratio (Quick ratio) menunjukkan hasil bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang pendek yang telah jatuh tempo tanpa melihat nilai persediaan dengan sangat baik. Dilihat pada jendela tabel rasio menunjukkan nilai rasio yang diatas angka 1,5. Tahun 2018, setiap hutang lancar Rp. 1,00, maka perusahaan mampu membayar dengan aktiva lancar tanpa menggunakan sediaan senilai Rp. 1,84. Tahun 2019, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tanpa mempertimbangkan sediaan mengalami penurunan menjadi 1,82, artinya setiap hutang lancar senilai Rp. 1,00 dijamin aktiva lancar tanpa persediaan senilai Rp.1,82. Tahun 2020, rasio ini mengalami penurunan yang cukup dikatakan signifikan sebesar 0,18 menjadi 1,64, artinya sebesar Rp.1,00 hutang lancar manajemen dijamin oleh aktiva lancar tanpa sediaan sebesar Rp. 1,64.

3. Cash Ratio

Tabel 3 Hasil Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Bank	Passiva Lancar	Rasio
2018	Rp 129.015.000	Rp 295.749.250	0.44
2019	Rp 117.600.000	Rp 320.609.250	0.37
2020	Rp 121.200.000	Rp 386.000.000	0.31

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan cash ratio yang menyatakan bahwa rasio kas perusahaan kurang baik karena di bawah 0,50 atau 50%. Pada tahun 2018, cash ratio perusahaan sebesar 0,44 atau 44%, yang berarti perusahaan dapat membayar 44% dari hutang lancarnya menggunakan kas. Pada tahun 2019, rasio kas turun menjadi 0,37 atau 37%, menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu membayar 37% dari hutang lancarnya dengan kas dan tabungan di bank. Pada tahun 2020, rasio ini kembali menurun menjadi 0,31 atau 31%, menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu membayar 31% dari hutang lancarnya dengan kas dan tabungan di bank.

B. Rasio Profitabilitas**4. Return On Assets**

Tabel 4 Hasil Perhitungan ROA

Tahun	EAIT	Total Assets	Rasio
2018	Rp 314.750.750	Rp 1.169.464.000	0,27
2019	Rp 322.490.000	Rp 1.208.350.000	0,27
2020	Rp 318.930.200	Rp 1.263.450.000	0,25

Tabel di atas menunjukkan hasil perolehan ROA perusahaan yang menyatakan bahwa pengembalian investasi perusahaan masih kurang baik karena berada di bawah standar industri. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA perusahaan sama-sama sebesar 0,27 atau 27%, sedangkan pada tahun 2020 sedikit menurun menjadi 0,25 atau 25%. Analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan laba.

5. Return On Equity

Tabel 5 Hasil Perhitungan ROE

Tahun	EAIT	Total Equity	Rasio
2018	Rp 314.750.750	Rp 598.564.750	0,52
2019	Rp 322.490.000	Rp 637.240.750	0,51
2020	Rp 318.930.200	Rp 641.420.200	0,49

Pada tabel return on equity, hasil menunjukkan di atas rata-rata indeks industri, menandakan perusahaan sangat efisien dalam menjalankan operasinya sehingga mampu menghasilkan laba secara optimal. Pada tahun 2018, rasio ROE sebesar 0,52 atau 52%, kemudian menurun menjadi 0,51 atau 51% pada tahun 2019, dan kembali turun menjadi 0,49 atau 49% pada tahun 2020.

6. Net Profit Margin

Tabel 6 Hasil Perhitungan NPM

Tahun	EAIT	Penjualan	Rasio
2018	Rp 314.750.750	Rp 980.500.000	0,32
2019	Rp 322.490.000	Rp 995.550.000	0,32
2020	Rp 318.930.200	Rp 1.050.200.000	0,30

Tabel net profit margin menunjukkan bahwa rasio perusahaan lebih baik dibandingkan dengan standar industri, yang sebesar 20%. Pada tahun 2018, rasio ini mencapai 0,32 atau 32%, dan tetap sama pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, rasio menurun menjadi 0,30 atau 30%. Meskipun ada penurunan, rasio tersebut masih berada di atas rata-rata standar industri. Penurunan ini disebabkan oleh dampak penyebaran virus COVID-19 yang mengurangi tingkat konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan perusahaan, seperti yang dialami oleh CV. Kidung Konveksi.

7. Gross Profit Margin

Tabel 7 Hasil Perhitungan GPM

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Rasio
2018	Rp 370.295.000	Rp 980.500.000	0,38
2019	Rp 379.400.000	Rp 995.550.000	0,38
2020	Rp 375.212.000	Rp 1.050.200.000	0,36

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rasio GPM dapat dikatakan baik karena berada di

atas standar industri, dengan nilai rasio sebesar 0,38 (38%) pada tahun 2018 dan 2019, dan sedikit menurun menjadi 0,36 (36%) pada tahun 2020. Penurunan pada tahun 2020 ini disebabkan oleh dampak penyebaran COVID-19 yang meluas, sehingga sektor industri dan masyarakat mengalami kesulitan finansial akibat pengurangan karyawan dan kesulitan ekonomi. Kejadian ini menurunkan tingkat konsumsi masyarakat, sehingga pendapatan dan laba CV Kidung Konveksi juga menurun.

C. Rasio Solvabilitas

8. Debt to Equity Ratio

Tabel 8 Hasil Perhitungan DER

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Rasio
2018	Rp 570.899.250	Rp 598.564.750	0,95
2019	Rp 571.109.250	Rp 637.240.750	0,89
2020	Rp 622.029.800	Rp 641.420.200	0,97

Menurut tabel di atas, diperoleh rasio sebesar 0,95 pada tahun 2018, yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp.0,95. Pada tahun 2019, debt to equity ratio mengalami penurunan signifikan menjadi 0,89, artinya setiap satu rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang sebesar Rp.0,89. Pada tahun 2020, rasio ini justru meningkat pesat menjadi 0,97, yang berarti setiap satu rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang sebesar Rp.0,97. Tolak ukur pada rasio ini adalah nilai antara 0 dan 1. Semakin mendekati 0, menunjukkan pengelolaan yang lebih baik dan sehat, serta manajemen yang bekerja secara optimal.

9. Debt to Asset Ratio

Tabel 9 Hasil Perhitungan DAR

Tahun	Total Hutang	Total Assets	Rasio
2018	Rp 570.899.250	Rp 1.169.464.000	0,49
2019	Rp 571.109.250	Rp 1.208.350.000	0,47
2020	Rp 622.029.800	Rp 1.263.450.000	0,49

Standar industri untuk debt to Asset Ratio adalah sebesar 35%. Artinya, jika nilai rasio lebih rendah dari standar industri, perusahaan dianggap sehat. Namun, dari tabel 4.10, terlihat bahwa perusahaan memiliki rasio sebesar 0,49 pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,47 pada tahun 2019, dan kembali naik ke 0,49 pada tahun 2020. Penelitian terhadap rasio DAR menunjukkan angka di atas standar, menandakan bahwa CV Kidung Konveksi lebih mengandalkan pendanaan dari utang daripada modal sendiri.

D. Rasio Aktivitas

10. Working Capital Turn Over

Tabel 10 Hasil Perhitungan Working Capital Turn Over

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
2018	Rp 980.500.000	Rp 570.515.000	Rp 295.749.250	3,57
2019	Rp 995.550.000	Rp 609.400.000	Rp 320.609.250	3,45
2020	Rp 1.050.200.000	Rp 664.500.000	Rp 386.000.000	3,77

Berdasarkan tabel 10, hasil perhitungan rasio pada tahun 2018 adalah 3,57, yang berarti modal kerja berputar sebanyak 3,57 kali. Ini berarti setiap Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan Rp. 3,57 penjualan. Pada tahun 2019, rasio tersebut adalah 3,45, yang berarti setiap Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan Rp. 3,45 penjualan. Di tahun 2020, rasio meningkat menjadi 3,77 kali dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, setiap Rp. 1,00 modal kerja menghasilkan Rp. 3,77 penjualan. Jika rata-rata industri menjadi acuan, perusahaan dianggap kurang sehat karena perputaran modal kerjanya masih jauh dari rata-rata industri yang sebesar 6 kali putaran.

11. Total Asset Turn Over

Tabel 11 Hasil Perhitungan Tottal Asset Turn Over

Tahun	Penjualan	Total Assets	Rasio
2018	Rp 980.500.000	Rp 1.169.464.000	0,84
2019	Rp 995.550.000	Rp 1.208.350.000	0,82
2020	Rp 1.050.200.000	Rp 1.263.450.000	0,83

Tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan rasio total assets turnover. Pada tabel ini, terlihat bahwa rasio pada tahun 2018 sebesar 0,84, yang berarti setiap perputaran Rp. 1,00 aktiva tetap menghasilkan Rp. 0,84 penjualan. Namun, terjadi penurunan perputaran pada tahun-tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,82 dan tahun 2020 sebesar 0,83. Artinya, pada tahun 2019 dan 2020, setiap Rp. 1,00 perputaran aktiva menghasilkan Rp. 0,82 dan Rp. 0,83 penjualan.

PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio (Rasio Lancar), Quick Ratio (Rasio Cepat), dan Cash Ratio (Rasio Kas). Data menunjukkan :

1. Current Ratio : Perusahaan mengalami masalah likuiditas selama tiga tahun, dengan rasio di bawah standar industri, menunjukkan kesulitan membayar hutang jangka pendek.
2. Quick Ratio : Menunjukkan perusahaan baik dalam membayar hutang jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan.
3. Cash Ratio : Perusahaan kesulitan membayar hutang dengan kas, memerlukan penjualan aktiva lain.

B. Rasio Profitabilitas

Penelitian menggunakan rasio seperti ROE, ROA, NPM, dan GPM. Hasilnya:

1. Return On Equity : Perusahaan efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.
2. Return On Asset : Kurang efektif dalam memanfaatkan aset.
3. Net Profit Margin dan Gross Profit Margin : Perusahaan baik dalam menghasilkan laba bersih dan mengendalikan biaya produksi.

C. Rasio Solvabilitas

Menggunakan DER dan DAR, hasilnya:

1. Debt to Equity Ratio : Perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang, berisiko tinggi jika terjadi kegagalan manajemen.
2. Debt to Asset Ratio : Sebagian besar aktiva dibiayai oleh hutang, menyulitkan untuk mendapatkan pinjaman tambahan tanpa peningkatan ekuitas.

D. Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan efektivitas perputaran modal dan aktiva:

1. Working Capital Turnover : Perusahaan kurang optimal dalam perputaran modal kerja selama tiga periode.
2. Total Assets Turnover : Perusahaan tidak efektif dalam perputaran aktiva, beberapa aset tidak digunakan maksimal..

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengolahan data laporan keuangan CV. Kidung Konveksi diperoleh hasil kesimpulan yaitu Rasio Likuiditas mencakup Current dan Cash Ratio menunjukkan kondisi tidak sehat, meskipun Quick Ratio menunjukkan kemampuan membayar kewajiban lancar. Rasio Profitabilitas mencakup ROE, GPM, dan NPM menunjukkan perusahaan baik dalam menghasilkan laba, meskipun ROA kurang maksimal. Rasio Solvabilitas mencakup DER dan DAR menunjukkan perusahaan bergantung pada dana eksternal, berisiko tinggi. Rasio

Aktivitas menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam perputaran modal kerja dan aktiva.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerjanya supaya keuntungan yang dihasilkannya pada tahun selanjutnya meningkat, dengan cara selalu mengevaluasi hasil kinerja karyawan setiap bulannya. Hal ini untuk mempertahankan perusahaan dan menambah dana yang dimiliki oleh perusahaan dan menarik investor. Perusahaan sebaiknya lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba.

REFERENCES

- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. DZAKY INDAH PERKASA CABANG SUNGAI TABUK, 219.
- Destiani, Tya, & Rina Maria Hendriyani. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020.
- Devy, Ika Silvia, Titi Rapini & Adi Santoso. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kidung di Kecamatan Sukorejo.
- Halida, F. O. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Rahn Tasjily (Studi pada Nasabag BMT UGT SIDOGIRI CAPEM GISTING).
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Kencanawati, A. (2020). Analisis Laporan Keuangan pada CV. JKL untuk Menilai Kinerja Perusahaan.
- Nadila, Rahmi Anugrah, Asmaul Husna, & Indah Nuraeni Mansyur. (2023). Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan.
- Polapa, A. L. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada.
- Prihastiwi, N. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019.
- Putri, Bella Giovana, & Siti Munfaqiroh. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan.
- Riesmiyantiningtias, Ninuk & Ade Onny Siagian. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK.
- Rizqi, Muhammad Nur, Yudiana, Tiara Damayanti, & Hurriyaturrohman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019.
- Rochman & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Enery Periode 2014 - 2019.
- Sam, Nursyamsih Husma, Goso Goso & Muh. Halim. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam TBK Tahun 2020-2023.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma, Tbk.